

Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta

Mustika Alecyra*, Hisar Pangaribuan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia, Indonesia

*peneliti korespondensi: 1932076@unai.edu

Kata Kunci:

Integritas Auditor,
Risiko Audit, Audit
Tenure, Kualitas Audit

Keywords:

Auditor Integrity,
Audit Risk, *Audit
Tenure*, *Audit Quality*

Diterima:

27 November 2022

Disetujui:

29 November 2022

Dipublikasikan:

30 November 2022



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh integritas auditor, risiko audit dan audit tenure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah 62 auditor dari 31 Kantor Akuntan di wilayah Jakarta. Variabel penelitian adalah variabel dependen yang terdiri kualitas audit dan variabel independen terdiri dari integritas auditor, risiko audit serta *audit tenure*. Hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara risiko audit serta audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun integritas auditor, risiko audit dan audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

ABSTRACT

The purpose of this study is to seek the effect of auditor integrity, audit risk and audit tenure on the quality of audits at Public Accounting Firms (KAP). The samples used in this study were 62 auditors from 31 accounting firms in the Jakarta area. The research variable is the dependent variable which consists of audit quality and the independent variable consists of auditor integrity, audit risk and audit tenure. The relationship between the two variables was analyzed using multiple regression. The results of this study found that auditor integrity affects audit quality. Meanwhile, audit risk and audit tenure have no effect on audit quality. However, auditor integrity, audit risk and audit tenure simultaneously affect audit quality.

1. PENDAHULUAN

Auditor dalam melaksanakan audit dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing yang ada pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar tersebut merupakan ketentuan yang sangat berdampak pada kualitas audit. Penilaian yang bebas serta tidak berpihak yang dilakukan oleh profesi akuntan publik terhadap informasi yang disediakan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan merupakan harapan dari masyarakat (Ersyafdi et al., 2022). Sementara menurut Suryo, (2017) kualitas audit yang buruk berdampak negatif untuk mereka dalam memakai jasa audit. Oleh sebab itu, hal yang perlu diperhatikan sebagai auditor yaitu kualitas audit yang dihasilkannya. Kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) ada beberapa yang menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas audit belum optimal, sehingga beberapa KAP masih mengalami kualitas audit laporan keuangan yang buruk.

Terkait kasus kualitas audit, yakni adanya izin beberapa perusahaan audit publik (KAP) yang dibekukan dengan keputusan Menteri Keuangan. Hal ini dilakukan sebagai hukuman atas apa yang telah dijalankan karena KAP Tahrir telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing (SA) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. Dimana Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan membekukan izin kantor akuntan publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik (AP) Drs Dody Hapsoro yang terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Kepala Biro Humas Departemen Keuangan Samsuar Said dalam siaran pers, Sabtu (19/07) menyatakan pembekuan izin KAP Tahrir berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008. Sementara, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008 pembekuan izin akuntan publik Drs Dody Hapsoro, terhitung mulai 20 Juni 2008. Pembekuan yang dilakukan oleh Menteri Keuangan atas izin usaha KAP Tahrir, merupakan tindak lanjut setelah izin AP Tahrir Hidayat. Dimana KAP Tahrir dibekukan selama satu tahun. Sementara, sanksi pembekuan selama enam bulan dikenakan kepada AP Dody Hapsoro (bisnis.tempo.co, 2008).

Penelitian kualitas audit telah dipelajari dengan sangat ekstensif, baik yang berkaitan langsung dengan kinerja auditor maupun kepuasan klien. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih memiliki perbedaan hasil, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali variabel-variabel yang memengaruhi serta kaitan antar kualitas audit seperti integritas auditor, risiko audit dan audit tenure. Menurut Azhari et al., (2020) definisi dari kualitas audit adalah probabilitas ketika auditor akan melaporkan laporan keuangan klien yang material dengan benar kesalahan, kekeliruan, ataupun kelalaian. Kualitas audit dianggap penting karena semakin tinggi kualitas audit maka semakin handal laporan keuangan yang disusun dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Kasus kejadian kegagalan audit masih banyak terjadi dan dilakukan oleh kantor akuntan publik, yang menunjukkan masih rendahnya kualitas audit yang ada sebagai hasil auditor, meskipun dalam menghasilkan kualitas audit yang sesuai pada perikatannya (Pangaribuan et al., 2020).

Kualitas audit sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja audit pelaporan keuangan untuk kemudian digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Mgbame et al., (2012) mengatakan bahwa hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna informasi akuntansi, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan khususnya investor, untuk mengurangi risiko informasi yang tidak andal.

Integritas menurut Gea, (2014), adalah sesuatu yang berkaitan langsung tidak dengan kelompok melainkan individu. Sikap jujur, dapat dipercaya, setia, dapat menahan diri dan bertanggung jawab adalah bagian dari kualitas yang harus dimiliki oleh seseorang. Jadi dengan sikap jujur yang auditor miliki auditor pasti tidak akan memihak baik sisi eksternal di dalam mengkaji

fakta-fakta yang diperoleh selama audit. Auditor yang jujur adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk memahami apa yang diyakini kebenarannya.

Pusdiklatwas BPKP 2005 dalam Gita & Dwirandra, (2018) menjelaskan bahwa Integritas memiliki empat unsur yang diperlukan dalam membangun kepercayaan serta memberikan asas dalam pengambilan kepastian yang bijak. Integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang mendasari tumpuan masyarakat serta menjadi dasar bagi anggota saat memeriksa seluruh ketetapannya.

Dalam penelitian Nihestita et al., (2018) mengungkapkan bahwa integritas mempengaruhi kualitas audit. Karena jika integritas yang auditor miliki semakin tinggi, maka kualitas auditnya semakin meningkat. Sejalan dengan Maulana, (2020), yang menjelaskan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Arens et al., (2017) menjelaskan bahwa risiko audit adalah keadaan ketidakpastian yang dihadapi auditor dan yang mengakibatkan audit gagal. Dengan kata lain, kesimpulan dan pendapat yang dikemukakan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Seorang auditor yang melakukan audit eksternal dikatakan berisiko audit jika terdapat ketidakekonomisan, ketidakefisienan serta ketidakefektifan dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk meminimalkan risiko audit, auditor dapat menggunakan model berikut: bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*) dan risiko deteksi (*detection risk*).

Risiko audit merupakan risiko dimana auditor secara tidak sengaja telah gagal dalam mengubah opini audit mereka dengan benar atas laporan keuangan yang salah material (Saputri et al., 2017). Semakin besar risiko audit yang dihadapi auditor dalam menjalankan pekerjaannya, semakin besar pula tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan, karena tingkat risiko yang tinggi ini meningkatkan hambatan auditor untuk mengaudit laporan keuangan (Swastyami, 2016).

Audit operasional dianggap mengalami risiko audit jika auditor menemukan jika operasi tersebut dilaksanakan secara ekonomis, efisien dan efektif, meskipun pada kenyataannya operasi tersebut dilakukan dalam operasi yang tidak ekonomis, tidak efisien dan tidak efektif (Suryo, 2017).

Hasil riset oleh Diana et al., (2016) menunjukkan bahwa Risiko audit berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Menurut pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: risiko audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Audit *tenure* merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit (Lee & Sukartha, 2017). Pengertian Audit *tenure* sendiri ialah jangka waktu perikatan yang terjadi atau dilakukan antara KAP dengan kliennya. Berkaitan dengan audit *tenure*, hubungan jangka panjang antara auditor dan perusahaan memungkinkan auditor dengan mudah mengakses bukti tanpa membatasi ruang lingkup audit oleh perusahaan. Hal ini meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor. Selain itu, dengan mengetahui kinerja perusahaan juga sangat membantu auditor dalam melakukan prosedur audit, sehingga semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Masalah auditor di Indonesia dengan kliennya diatur pada Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 mengenai jasa Akutansi. Untuk perusahaan audit (KAP) Keputusan menteri membatasi masa jabatan selama enam tahun berturut-turut sementara untuk auditor dengan klien yang sama dikenakan tiga tahun berturut-turut. Kendala ini membantu memastikan bahwa jarak antara auditor dan klien tidak terlalu kecil agar tidak menimbulkan skandal akutansi yang mempengaruhi sikap terhadap independensi (Ardani, 2017).

Studi yang dilakukan oleh Rahmina & Agoes, (2014) menyatakan kualitas audit berkaitan dengan audit tenure. Lamanya hubungan sangat mempengaruhi kualitas audit karena pihak auditor akan mengetahui kondisi dan karakteristik perusahaan yang sedang diaudit sehingga laporan audit lebih mudah diidentifikasi dan dilaporkan. Berdasarkan keterangan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini akan di uji apakah semua variable independent yaitu integritas auditor, risiko audit dan audit tenure secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap independent yaitu kualitas audit. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : integritas auditor, risiko audit dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dikirim melalui google form yang diisi ataupun dijawab oleh responden yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Isi dari kuesioner mengandung beberapa pernyataan yang terkait dengan integritas auditor, risiko audit, serta audit tenure terhadap kualitas audit.

Populasi dari penelitian yang peneliti lakukan ialah dari seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta. Peneliti menggunakan sampel yang berasal dari beberapa auditor yang bekerja di Jakarta yang berjumlah 62 orang serta bersedia mengisi kuesioner. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui permasalahan yang dapat mempengaruhi kualitas audit sementara untuk mengambil keputusan sampelnya, yaitu semua auditor berpengalaman dianggap sesuai untuk tujuan penelitian ini. Adapun kriteria populasi dan sampel yang dipilih adalah:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Jumlah KAP yang terdaftar di OJK yang mengisi kuesioner	31
2	Auditor yang bersedia mengisi kuesioner	62

Tabel 2. Auditor yang Mengisi Kuesioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Auditor
1	KAP Lukmanul dan Muslim	6

2	KAP Tandiawan dan Rekan	1
3	KAP Krisnawan Nugroho dan Fahmy	1
4	KAP Meidina Ratna	1
5	KAP Purba Sibarani dan Rekan	2
6	KAP Teguh Heru dan Rekan	2
8	KAP Y santosa dan rekan	1
9	KAP Dr. Alberth Silalahi dan Rekan	2
10	KAP. Yohan H. Wibowo	1
11	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	1
12	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)	1
13	KPMG Indonesia	4
14	KAP Agung Nugroho	1
15	KAP Karianton Tampubolon	1
16	KAP Rexon Nainggolan dan Rekan	4
17	KAP Anton Silalahi	2
18	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	4
19	KAP Agus, Indra, Jeri dan Rekan	1
20	KAP Arief Jauhari	1
21	KAP Morhan dan Rekan	1
22	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO)	1
23	KAP Tambunan & Nasafi	1
24	KAP Hertanto Grace Kurnawan	1
25	KAP Mulyamin Sensi Suryanto (Moore)	1
26	KAP Bima Adi Virgana	1
27	KAP Arman	1
28	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY Indonesia)	1
29	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	1
30	KAP Bharata Arifin Mumajad dan Sayuti	14
31	KAP PKF Paul Hadiwinata	1
<i>Total Auditor</i>		62

Sumber: Data diolah, 2022

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang banyak digunakan, yaitu analisis regresi linier berganda yang merupakan metode untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen antara lain integritas auditor, risiko audit serta audit tenure. Dalam penelitian analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25. Berikut rumus yang dipakai peneliti:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
 a = Nilai Konstan
 B_1 = Koefisien
 X_1 = Integritas Auditor
 X_2 = Risiko Audit
 X_3 = *Audit Tenure*
 e = Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berfokus ke hasil dari statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji T dan uji F.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Integritas Auditor	62	22	30	27,73	2,444
Risiko Audit	62	14	30	22,15	4,988
Audit Tenure	62	12	30	21,65	4,946
Kualitas Audit	62	18	30	26,48	3,119
Valid N (listwise)					

Berdasarkan tabel 1, hasil sampel responden sebanyak 62 sampel. Variabel Integritas Auditor menunjukkan bahwa responden mempunyai nilai minimum 22 dan nilai maximum 30, sehingga rata-rata dan standar deviasi integritas auditor untuk sampel ini adalah 27,73 dan 2,444. Pada variabel risiko audit menunjukkan bahwa nilai minimum responden adalah 14, kemudian nilai maksimum didapat adalah 30, sehingga untuk sampel ini mean dan standar deviasi risiko audit adalah sebesar 22,15 dan 4,988. Pada variabel audit tenure menunjukkan bahwa nilai minimum responden adalah 12, lalu nilai maksimum 30, sehingga di dapat nilai mean serta standar deviasi audit tenure sebesar 21,65 dan 4,946. Sementara untuk variabel kualitas audit menunjukkan bahwa nilai minimum dari responden didapat sebesar 18, dan nilai mean serta standar deviasi dari kualitas audit sebesar 26,48 dan 3,119.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

	Collinearity Statistics		Durbin-Watson
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Integritas Auditor	,834	1,199	1,803
Risiko Audit	,456	2,193	
Audit Tenure	,497	2,012	

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel 4, hasil temuan peneliti terhadap uji multikolinearitas dapat disimpulkan uji multikolinearitas jika nilai dari tolerancenya $> 0,1$ dan nilai pada VIF < 10 , dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance integritas auditor adalah $0,834 > 0,1$, sehingga nilai VIF adalah $1,199 < 10$. Sementara untuk nilai tolerance risiko audit adalah $0,456 > 0,1$, lalu nilai VIF nya adalah $2,193 < 10$. Sedangkan nilai tolerance audit adalah $0,497 > 0,1$, lalu nilai VIF nya adalah $2,012 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas tidak ada masalah dengan data yang digunakan dalam penelitian.

Untuk uji autokorelasi sendiri yang ada di tabel 4, menyatakan nilai dari Durbin Watson (DW) ialah 1.803 adapun nilai dari $n=62$ dan $K=3$, berdasarkan tabel Dw nilai $dL = 1.4896$, $dU = 1.6198$. Audit Tenure, Integritas Auditor dan Risiko Audit dapat dinyatakan tidak punya gejala autokorelasi saat ini $DW > dU$ dan $DW < 4 \cdot dU$. Hasil yang di dapat berdasarkan tabel diatas ialah $1.803 > 1.6198$ dan $1.803 < 2.3802$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala dalam uji autokorelasi.

Uji Regresi

Tabel 5. Uji Regresi

	Uji t			Uji F		R Square
	B	t	Sig.	F	Sig.	
(Constant)	4,767	1,339	0,186			
Integritas Auditor	0,659	4,752	0,000	14,474	0,000 ^b	0,428
Risiko Audit	0,143	1,553	0,126			
Audit Tenure	0,013	0,143	0,887			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan table 5, maka diketahui jika nilai dari F didapat sebanyak 14,474, dan nilai signifikan adalah 0,000 atau lebih dari kecil dari 5% yang artinya ialah variable risiko audit. Berdasarkan hasil uji T diatas, tidak mengalami kendala jika nilai signifikan bernilai $< 0,05$. Dari tabel diatas nilai integritas auditor adalah 0,00 yang berarti berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Lalu untuk nilai risiko audit adalah 0,126 yang berarti tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sementara nilai Audit Tenure adalah 0,887 yang artinya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada Tabel 5, dapat dilihat dari uji T bagaimana hasil dari hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diuraikan yaitu:

- 1) Integritas Auditor mempunyai nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien regresi senilai 0,659. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$). Yang artinya bahwa Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- 2) Risiko Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,126 dengan nilai koefisien regresi senilai 0,143. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05 ($0,126 > 0,05$). Yang artinya bahwa Risiko Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- 3) Audit Tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,887 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05 ($0,887 > 0,05$). Yang artinya bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil data yang telah diuraikan melalui uji-T didapati bahwa nilai yang signifikan pada Integritas Auditor yaitu 0.000 dan bertanda positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Kusuma, 2021) menyatakan bahwa dengan adanya integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya..

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit

Dari data yang telah diuraikan melalui uji-T didapati bahwa bahwa nilai yang signifikan pada Risiko Audit yaitu 0,143 dan bertanda positif. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Risiko Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit tetapi signifikan. Sehingga H2 ditolak.

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Dari data yang telah diuraikan melalui uji-T didapati bahwa nilai yang signifikan pada Audit *Tenure* yaitu 0,013 dan bertanda positif. Sehingga, Risiko Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit tetapi signifikan. Sehingga H3 ditolak. Hipotesis ini ditolak karena masa perikatan audit bukan merupakan kriteria kualitas hasil audit yang baik. Keadaan ini bertolak belakang pada penelitian terdahulu oleh Britny & Pangaribuan, (2022) mengatakan jika audit *tenure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit, Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Dari data yang telah diuraikan melalui uji-T didapati bahwa Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,186 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,186 > 0,05$). Sehingga H4 diterima maka integritas auditor, risiko audit dan audit *tenure* secara bersama sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta dan analisis data penelitian yang terkumpul, dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Integritas Auditor berpengaruh positif dimana jika semakin tinggi integritas maka semakin tinggi pula kualitas audit pada auditor. Hal tersebut berdampak positif atas kualitas audit. (2) Risiko Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan risiko audit tidak mendorong kenaikan atau penurunan pada kualitas audit. (3) Sementara Audit *Tenure* atau masa perikatan audit bukan menjadi patokan berkualitasnya hasil suatu audit. Dimana keadaan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

6. SARAN

Untuk peneliti selanjutnya, maka disarankan untuk menambah variabel lain seperti etika auditor, pengalaman auditor dan kompetensi. Dan sampel pada penelitian ini sangat terbatas dikarenakan rata rata hanya ada satu auditor sebagai responden setiap KAP. Untuk itu disarankan agar sampel penelitian diperbanyak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh *Tenure* Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Prentice Hall.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0Ahttps://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>

- bisnis.tempo.co. (2008). *Menteri Keuangan Kembali Bekukan Izin Kantor Akuntan Publik*. Bisnis.Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/128557/menteri-keuangan-kembali-bekukan-izin-kantor-akuntan-publik>
- Britny, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Tekanan Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Journal Scientific of Mandalika*, 3(9), 87–94.
- Diana, H., Andreas, & Azlina, N. (2016). Pengaruh Tekanan Anggaran, Waktu, Risiko Audit, Locus of Control dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality Behavior). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 176–188.
- Ersyafdi, I. R., Harahap, R. S. P., Rachmawati, D. W., Wicaksono, G., Nurhayati, Muzakkir, Arfianti, R. I., Koerniawati, D., Jefriyanto, Adriansyah, Widaryanti, & Hasan, A. N. (2022). *Auditing (Petunjuk Praktis Akuntan Publik)* (1st ed.). Widina Bakti Persada.
- Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. *Humaniora*, 5(2), 950. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3197>
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015–1040.
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kompetitif*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i1.747>
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1455–1484.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literature*, 5(1).
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 653–676. <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653>
- Nihestita, Rosini, I., Hakim, D. R., & Kurniawati, D. (2018). Pengaruh Integritas dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan). *National Conference of Creative Industry, September*, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1304>
- Pangaribuan, H., Sihombing, J., & Dutrianda, I. P. D. N. (2020). Studi Terkait Dengan Standar Pengendalian Mutu Dan Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomis*, 13(4a), 17.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Saputri, T. H., Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). PENGARUH RISIKO AUDIT DAN LAMANYA WAKTU AUDIT TERHADAP PENETAPAN AUDIT FEE (Survey pada

Auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 95–104. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.467>

Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1325–1336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6757>

Swastyami, A. P. (2016). Karakteristik Auditor, Risiko Audit, Dan Tanggung Jawab dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 93–103.